

2024



KOMPETISI INOVASI PELAYANAN PUBLIK

RADEN SAUDIA YOURDAN ISLAMI T.

KECAMATAN CURAHDAMI

KECE ABIS



PROPOSAL INOVASI

KECE ABIS

RINGKASAN

Penanggulangan Stunting saat ini menjadi prioritas pemerintah, karena berkaitan langsung hajat hidup masyarakat.

Jika tidak ditanggulangi bersama, maka akan meningkatkan permasalahan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

inovasi KECEABIS bertujuan untuk mencegah dan mengurangi stunting khususnya di wilayah kecamatan curahdami melalui sinergitas antar sektor, lembaga/instansi terkait.

DATA STUNTING TAHUN 2023
(BERDASAR DATA BULAN TIMBANG SEPTEMBER 2023)

DESA / KEL	BALITA DITIMBANG	STUNTING	%
Locare	275	60	21,8
Selolembu	113	19	16,8
Sumbersuko	73	4	5,5
Poncogati	267	4	1,5
Curahdami	69	39	56,5
Penambangan	271	3	1,1
Curahpoh	277	5	1,8
Petung	258	6	2,3
Kupang	67	48	71,6
Pakuwesi	184	19	10,3
Sumber Salak	106	7	6,6
Jetis	275	60	21,8
TOTAL	2235	274	12,3

IDE INOVATIF

Salah satu kabupaten prioritas penanganan stunting di Jawa Timur ialah kabupaten Bondowoso. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2021, Kabupaten Bondowoso prevalensinya 37 persen. Nilai tersebut sudah mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, berdasarkan hasil survei yang sama. Pada 2018 angka stunting Bondowoso yakni 38 persen. Kemudian, pada tahun 2019 angkanya menurun di 37,2 persen. Sementara pada tahun 2020, survei tidak dilaksanakan. Meskipun mengalami penurunan kasus stunting, namun persentasenya masih dinilai cukup tinggi, mengingat WHO menargetkan angka stunting tidak boleh lebih dari 20 persen. Untuk mendukung program Pemerintah Kabupaten Bondowoso, Kecamatan Curahdami telah menyiapkan strategi pencegahan sebagai berikut:

1. Membuat Inovasi BANK DATA STUNTING Kecamatan Curahdami agar data capaian layanan ditingkat Kecamatan akurat, terkontrol dan dapat dievaluasi. Validasi data terpadu stunting bersama lintas sektor dilakukan melalui pertemuan RAKORCAM, Minilokakarya Triwulan Puskesmas, Rembug Stunting, dan Audit Kasus Stunting.
2. Penambahan Antropometri untuk 13 posyandu melalui Dana Desa di TA 2024.
3. Membuat Inovasi KECEABIS (KEjar, CEgah, dan Atasi Bersama Stunting)

SIGNIFIKANSI

Kegiatan KECEABIS (KEjar, CEgah, dan Atasi Bersama Stunting) dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sinergi antar instansi/lembaga terkait. Sehingga diharapkan pelaksanaannya lebih terkoordinir dan terarah. Beberapa instansi/lembaga yang mendukung kegiatan percepatan penurunan stunting di Kecamatan Curahdami adalah sebagai berikut:

1. Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) tingkat desa yang dipimpin oleh Ketua Tim Penggerak PKK.
2. Tim Pendamping Keluarga yang terdiri dari unsur kader PPKBD, tenaga kesehatan (perawat/bidan), pengurus Tim Penggerak PKK desa.

Langkah awal (**Kejar**) adalah pembuatan **BANK DATA STUNTING** yang valid, agar data capaian layanan ditingkat Kecamatan akurat, terkontrol dan dapat dievaluasi. Validasi data terpadu stunting bersama lintas sektor dilakukan melalui pertemuan RAKORCAM, Minilokakarya Triwulan Puskesmas, Rembug Stunting, dan Audit Kasus Stunting. Sehingga diharapkan tidak ada keluarga resiko stunting yang tidak tertangani, salah penanganan atau penanganan (yang sama) lebih dari sekali. Langkah - langkah evaluasi Stunting di tingkat Kecamatan, Kabupaten sampai pusat, prosentase pembagiannya hanya dari hasil timbang badan yang dilakukan setiap bulan yang hadir ke Posyandu. Sedangkan yang tidak hadir menjadi tidak terdeteksi. Oleh karena itu perlu adanya KEJAR Data dengan mengukur balita-balita ke rumah masing-masing khususnya yang jarang atau tidak pernah hadir ke Posyandu.

Langkah selanjutnya adalah melakukan kegiatan (intervensi) yang dapat mempercepat penurunan stunting dengan melakukan sinergi dengan instansi terkait. Kegiatan yang dilakukan diantaranya pembangunan saluran air bersih, renovasi rumah layak huni, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan balita.

Salah satu pemicu stunting di Kecamatan Curahdami adalah pernikahan di bawah umur. Langkah **Cegah** yang dilakukan oleh Camat Curahdami adalah dengan memberikan penyuluhan dan wawancara kepada calon pengantin berupa tambahan wawasan jika melakukan pernikahan di bawah umur. Sehingga diharapkan, calon pengantin akan menunda pernikahannya sampai memenuhi usia sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Jika calon pengantin masih tetap bersikeras melakukan pernikahan, maka Camat akan menerbitkan surat dispensasi yang ditujukan kepada Pengadilan Agama dengan menyampaikan beberapa pertimbangan hasil dari wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Upaya pencegahan juga dilakukan dengan memaksimalkan pemberian PMT Balita di Desa dan Kelurahan, mengadakan rembug stunting di Desa dan kelurahan sampai tingkat kecamatan. tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam pengentasan Stunting dan sampai sejauh mana Progress keberhasilan program-program kegiatan yang selama ini sudah dilakukan.

Langkah terakhir (Atasi Bersama) yaitu melakukan langkah spesifik sesuai kondisi balita resiko stunting yang pada umumnya berupa balita gizi kurang, balita terhambat tumbuh kembang karena penyakit bawaan. Langkah Atasi Bersama harus dilakukan dengan sinergi antar instansi yang dilakukan oleh Koramil, Polsek, PLKB, Puskesmas, Korwil Bidang Pendidikan dan Kantor Urusan Agama; serta dilakuan juga melalui sinergi antar kegiatan termasuk melibatkan CSR (Corporate social responsibility) dari perusahaan-perusahaan di sekitar dan lembaga-lembaga pengumpul amal dan sedekah. Hasil yang didapatkan adalah penurunan yang signifikan terhadap angka stunting di tahun 2023 yang mencapai lebih dari 10%.

Manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat lebih mengerti dan paham tentang penanganan stunting.
2. Mempercepat penurunan stunting.
3. Meningkatkan koordinasi dan sinergitas antar instansi dan lembaga terkait dalam penanganan stunting di wilayah Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso.

SUMBER DAYA

Kegiatan KECEABIS menggunakan sumber daya keuangan dari APBN, APBD, DD, ADD dan dana sosial kemasyarakatan sesuai dengan tupoksi masing-masing instansi/lembaga terkait.

Sumber Daya Manusia yang terlibat terdiri dari ASN, TNI, POLRI, tenaga kesehatan, penyuluh KB, tenaga pendidik, aparatur desa, dan masyarakat umum.

Metode yang dilakukan melalui KEjar (memperoleh data akurat stunting), CEgah (melalui penyuluhan dan sosialisasi langsung ke masyarakat yang berpotensi stunting dan sudah mengalami stunting), ABIS (sinergi antar instansi/lembaga terkait).

Kegiatan dilakukan dengan menggunakan sarana prasarana penunjang, agar menghasilkan output yang sesuai harapan. Setiap aparat dan instansi terkait, masing-masing menggunakan sumberdaya secara maksimal.

ADAPTABILITAS

Kegiatan ini, sifatnya mudah dilakukan. Sehingga sangat berpotensi untuk dilakukan dan direplikasi di tempat lain. Mengingat kejadian stunting merupakan kegiatan dan prioritas nasional.

Secara kewilayahan, sumber daya manusia, sumber dana keuangan, potensi kejadian, dan indikator lain, secara umum terlihat homogen antar daerah. Wilayah yang mungkin berbeda hanya di kota besar maupun wilayah yang pesat perkembangannya. Namun untuk kejadian stunting, sering terjadi di mayoritas wilayah Indonesia.

KEBERLANJUTAN

Kegiatan KECEABIS menggunakan sumber daya keuangan dari APBN, APBD, DD, ADD dan dana sosial kemasyarakatan yang secara umum sudah dianggarkan setiap tahun karena kejadian stunting masih belum teratasi sempurna.

Sumber Daya Manusia yang terlibat terdiri dari ASN, TNI, POLRI, tenaga kesehatan, penyuluh KB, tenaga pendidik, aparatur desa, dan masyarakat umum. Yang perlu dilakukan adalah meningkatkan koordinasi dan sinergitas agar kegiatannya menjadi semakin hari semakin baik.

Metode yang dilakukan melalui KEjar (memperoleh data akurat stunting), CEgah (melalui penyuluhan dan sosialisasi langsung ke masyarakat yang berpotensi stunting dan sudah mengalami stunting), ABIS (sinergi antar instansi/lembaga terkait). Untuk memaksimalkannya perlu komitmen kuat dan berkesinambungan dari semua pihak terkait.

KOLABORASI PEMANGKU KEPENTINGAN

Sumber Daya Manusia yang terlibat terdiri dari ASN, TNI, POLRI, tenaga kesehatan, penyuluh KB, tenaga pendidik, aparatur desa, dan masyarakat umum.

Perencanaan melibatkan tenaga kesehatan dan aparatur desa, karena data stunting bisa didapatkan secara akurat melalui Puskesmas dan Desa.

Pelaksanaan melibatkan ASN, TNI, POLRI, tenaga kesehatan, penyuluh KB, tenaga pendidik, aparatur desa, dan masyarakat umum.

Evaluasi dilakukan dengan melibatkan seluruh instansi terkait, agar data semakin lengkap, valid dan komprehensif, sehingga pelaksanaan pencegahan dan pemberantasan stunting bisa lebih cepat dan sesuai sasaran, baik berupa metode maupun sarana yang dibutuhkan.

